

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perdagangan, perusahaan hotel serta restoran merupakan faktor penting sebagai penyumbang keberlanjutan perekonomian di suatu daerah termasuk di kabupaten Bintan. Melihat dari usaha masyarakat di Kabupaten Bintan yang mana kebanyakan merupakan petani sehingga sektor perdagangan akan mampu menjadi penggerak perekonomian daerahnya. Dalam hal ini sektor perdagangan skala kecil salah satunya adalah pasar tradisional yang juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu upaya percepatan pembangunan juga dapat dilakukan melalui perbaikan dari segi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana dapat didukung melalui keberadaan pasar tradisional, hal ini dinilai dapat menjadi sumber PAD yang besar potensialnya melalui retribusi pasar dan parkir dalam kawasan pasar.

Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan secara bertahap akan lebih banyak dilimpahkan kepada pemerintah daerah sesuai dengan prinsip otonomi daerah. Sehingga dapat dikatakan daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus semua urusan diluar yang menjadi urusan pemerintah pusat sesuai ketetapan. Daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Sehingga penyelenggaraan fungsi pemerintah daerah akan terlaksana

secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintah diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup terhadap pendapatan daerah.

Retribusi pasar dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, yang mana dinilai akan memberikan sumbangan yang cukup besar jika dikelola dengan baik oleh daerah. Besar kecilnya sumbangan yang dihasilkan melalui retribusi pasar tidak terlepas dari kemampuan daerah itu sendiri dalam mengelola dan menjalankan pasar. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi pemerintah daerah untuk menyelesaikan setiap permasalahan di kehidupan bermasyarakat secara terstruktur hingga ke bagian terluas. Hal ini dapat mengenai apa yang harus dilakukan dan keputusan apa yang akan diambil agar hal-hal yang dapat menjadi ancaman kesenjangan perekonomian masyarakat dapat terselesaikan.

Selain itu, pengaruh globalisasi juga dapat menimbulkan situasi bersaing antar pasar rakyat atau pasar tradisional dengan pasar modern yang mana dinilai sebagai pasar yang lebih maju tidak dapat dihindarkan. Keadaan wilayah yang semakin maju membuat pasar modern bermunculan di pusat kota hingga ke daerah. Semakin banyaknya pasar modern yang bermunculan akan berpengaruh bagi keberadaan pasar tradisional yang telah lebih dulu ada sebelumnya dan berdampak terhadap persaingan produk lokal maupun pasar tradisional, namun perkembangan secara global juga dapat memberikan keuntungan bagi pola penanganan melalui strategi pengelolaan yang akan diciptakan oleh pemerintah terhadap pasar lokal. Pemerintah dapat memikirkan berbagai pilihan dalam memformulasi dan mengimplementasikan strategi tanpa menghilangkan nilai yang sudah ada. Oleh karena itu diharapkan adanya manajemen strategi yang baik

dalam mengelola aset yang sudah ada melalui terobosan-terobosan baru agar mendukung perekonomian yang mumpuni di kalangan usaha masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 70 Tahun 2013 yang membahas Pedoman Penataan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, menjelaskan bahwa Pasar Tradisional adalah tempat yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemda (Pemerintah Daerah), Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), selain itu termasuk kerjasama dengan swasta maupun tempat usaha yang berupa bangunan toko, kios serta tenda milik atau yang dikelola oleh pedagang kecil ataupun menengah dengan skala usaha, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar yang dilakukan dan ikut dimanfaatkan sebagai tempat jual beli masyarakat daerah melalui hasil para petani wilayah tersebut. Selain itu, juga dijelaskan bahwa fungsi pasar adalah menjadi sarana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi pemenuhan barang yang dikehendaki.

Pengelolaan Pasar Tradisional dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, swasta, pemerintah, maupun pemerintah daerah (Peraturan Mendagri 53 tahun 2008 pasal 17). Pasar Tani berlokasi di lintas barat kilometer 18 Kabupaten Bintan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bintan. Bangunan pasar Tani berasal dari dana kementerian perdagangan yang awalnya sebesar 6 miliar dan yang juga dianggarkan di APBD sebesar 2 miliar tidak berjalan dengan efektif. Kantor pengelola pasar berada di dalam lingkungan pasar yang merupakan salah satu ruko bangunan pasar.

Pengelola inti pasar Tani dipilih berdasarkan kesepakatan para pedagang dengan dinas terkait. Pengelola bertugas untuk mengawasi kelancaran jalannya pasar tani.

Tabel 1. 1 Sarana dan Prasarana Pasar Tani

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Toilet di area pasar	9
2	Toilet di area gedung serba guna	8
3	Parkiran	3
4	Musholla	1
5	Kios pasar tani	26
6	Kios pujasera	5
7	Gedung serba guna	1
8	Rest area	2
9	Bak penampung air	2
10	Mesin jenset	1
11	Pos penjagaan	2
12	Tong sampah	6
13	Meja ikan	4
14	Kantor pengelola	1

Sumber: Olahan data lapangan, 2023

Berdasarkan data sarana dan prasarana di atas dari keseluruhan bangunan hanya beberapa yang digunakan saat ini. Saat ini bangunan pasar tani hanya diisi oleh satu pengepul hasil pertanian dari beberapa petani, dua orang pedagang, outlet

pulsa, beberapa instansi pemerintahan, KUA dan juga pos polisi pamong praja yang memerlukan kantor sementara.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar tani, beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintahan daerah diantaranya adalah menghimbau para Aparat Sipil Pemerintah Kabupaten Bintan untuk singgah dan berbelanja di Pasar Tani agar dapat menghidupkan pasar tani. Upaya lain seperti memusatkan kegiatan umum di pasar tani seperti event bersih-bersih sampah serta promosi fasilitas juga dilakukan namun tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para pedagang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan dari segi manajemen strategi maupun pengelolaan pasar karena dapat dikatakan para pedagang pasar tani mengalami kerugian. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari pedagang pasar Tani yang sempat ditanyai peneliti yang mana pihaknya mengaku harus menutup kerugian dengan mengutang.

Selain itu kondisi pendapatan pedagang yang belakangan ini juga terdampak pandemi ikut memberatkan pedagang dan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Terlebih pengurangan kapasitas pengunjung yang terus terjadi disetiap harinya kian menjadikan dampak yang dialami pedagang pasar semakin besar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pendapatan setiap pedagang yang menempati pasar tani terus mengalami penurunan. Hal ini merupakan dampak dari jumlah pengunjung yang terus berkurang di setiap tahunnya berdampak terhadap perekonomian para pedagang Pasar Tani Kabupaten Bintan. Sebagai salah satu contoh penurunan pendapatan pedagang yang diperoleh dari Disperindag Kabupaten Bintan yaitu Omset Pengepul sayur,

dimana sebelum wabah dihitung sejak tanggal 2 Februari 2020 hingga 2 maret 2020 tercatat sebesar Rp8.000.000, sedangkan omset saat wabah yang dihitung sejak tanggal 1 Januari 2021 hingga 2 april 2021 hanya sebesar Rp3.000.000. Disini terlihat penurunan pendapatan setiap pedangang sangat rentan terjadi, maka sangat diperlukan peranan dari pemerintah setempat untuk dapat menciptakan strategi yang baik agar pendapatan para pedagang di Pasar Tani dapat tetap stabil dalam menghadapi berbagai situasi yang ada.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri dalam rangka pembinaan terhadap pengelolaan pasar tradisional pemerintahan setempat harus melakukan pengembangan terhadap manajemen sistem pengelolaan pasar yang baik dan melakukan berbagai penangan untuk menciptakan lingkungan pasar yang memberikan keuntungan bagi pedagang serta bermanfaat bagi masyarakat setempat. Pasar yang memiliki manajemen strategi dan pengelolaan yang baik akan mendukung dalam menciptakan pasar yang baik dan mumpuni bagi penghuninya. Selain itu kebijakan yang mendukung dari pemerintahan setempat sangat berpengaruh dalam perbaikan kondisi pasar. Perlu adanya perhatian semua pihak terhadap bagaimana membuat pasar tani menjadi tempat yang diminati untuk dijadikan sebagai tempat bertemunya penjual dengan pembeli untuk menciptakan situasi yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Diperlukan terobosan-terobosan, ataupun kolaborasi yang dilakukan agar dapat membuat pasar ramai akan pembeli sehingga pasar dapat berjalan dan mendorong perekonomian pedagang. Namun sesuai data yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola pasar tani dinas tidak melakukan pembinaan terhadap pengelola

pasar tani untuk pengembangan padahal sangatlah diperlukan pendampingan dari pihak pemerintah dan kebijakan yang mendukung untuk keberlanjutan dan berkembangnya pasar. Untuk bangunan pasar yang sudah mulai rusak di beberapa bagian seperti pintu ruko dan cat bangunan pasar yang sudah pudar perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah untuk segera dilakukan perbaikan. Jika dilihat dari pernyataan fasilitator pasar atau pihak dinas yang memberikan arahan secara langsung kepada pengelola pasar dikarenakan Sk kerja yang hanya 6 bulan dimulai dari awal peresmian pasar sudah berakhir maka pengelolaan diarahkan ke pihak kecamatan toapaya. Padahal dalam hal ini dalam pengelolaan pasar masih sangat diperlukan arahan dari pemerintah serta kebijakan yang mendukung jalannya pasar. Sehingga berdasarkan hal-hal yang disampaikan di atas selanjutnya peneliti ingin melihat dan melakukan riset lebih lanjut mengenai **“Strategi Pengelolaan Pasar Tani di Kabupaten Bintan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengelolaan Pasar Tani di Kabupaten Bintan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Pasar Tani di Kabupaten Bintan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melihat dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas maka peneliti berharap nantinya hasil dari penelitian ini akan memiliki manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pasar tradisional.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam pembangunan dan dapat dijadikan arahan dalam strategi pengelolaan pasar tradisional selanjutnya di Kabupaten Bintan.
2. Bagi bidang pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah yang serupa.
3. Bagi peneliti sendiri menjadi sarana untuk meningkatkan cara berpikir, bernalar dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, sehingga mampu untuk menganalisis dan merumuskan permasalahan terkait strategi pengelolaan pasar.